

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus ditempuh oleh anak generasi selanjutnya. Tanpa adanya pendidikan tidak adanya suatu wawasan dan pengetahuan yang begitu luas. Oleh karena itu masyarakat diarahkan untuk mengenyam pendidikan baik itu formal ataupun nonformal. Disisi lain dari terpentingnya suatu pendidikan harus memiliki citra yang baik, agar masyarakat percaya dengan berdirinya suatu lembaga pendidikan. Sekolah dasar islam teradu merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang di bawah naungan kementerian agama. Hal ini tidak luput dari manajemen lembaga dalam merencanakan, menciptakan, dan melaksanakan strateginya secara matang, sesuai dengan pencapaian untuk meningkatkan citra madrasah.<sup>2</sup>

Secara yuridis, keberadaan program tahfidz dapat dirujuk dari beberapa regulasi pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>3</sup> Hal ini menjadi dasar hukum bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama, termasuk program tahfidz, merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Selain itu,

---

<sup>2</sup> M. Sobry, Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 17, No. 2, (Desember:2013), hlm. 83.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

regulasi yang secara lebih spesifik mengatur program tahfidz adalah Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 31 Tahun 2013 tentang Pendidikan Diniyah Formal dan Program Tahfidzul Qur'an. Dalam peraturan ini, program tahfidz mendapat legalitas untuk dikembangkan secara sistematis di lembaga pendidikan formal dan nonformal, termasuk jenjang dasar.<sup>4</sup>

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penghafalan Al-Qur'an serta meningkatkan spiritualitas siswa. Implementasi program ini pada tingkat pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritual siswa secara menyeluruh.<sup>5</sup> Al – Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam agama islam. Bagi umat Islam Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci, tetapi juga merupakan petunjuk hidup yang mengarahkan jalan yang benar.<sup>6</sup> Oleh karena itu, perlu memahami dan mengamalkan ajaran – ajaran Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual.<sup>7</sup>

Disisi lain dari pentingnya sebuah pendidikan harus memiliki citra yang positif supaya masyarakat percaya dengan adanya sebuah lembaga pendidikan. Citra merupakan aset yang penting harus dimiliki oleh lembaga sebagai bukti fisik keberadaan dan

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 tentang Pendidikan Diniyah Formal dan Program Tahfidzul Qur'an.

<sup>5</sup> Syukron, M. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 118.

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 15

<sup>7</sup> Asmawati, A. "Integrasi Program Tahfidz dalam Kurikulum Sekolah Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 25.

kualitas, termasuk prestasi sekolah dalam indikator keberhasilan lembaga pendidikan.<sup>8</sup> Maka pembentukan citra menjadi salah satu pendekatan untuk memperlihatkan pencapaian yang unggul. Artinya sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk membangun citra positif dengan mempublikasikan keunggulan lembaga bahwa mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>9</sup> Selain itu menurut Khairiansyah dan Wahab citra merupakan suatu hal yang abstrak yakni tidak dapat diukur secara matematis, namun dapat dirasakan oleh masyarakat berdasarkan hasil penilaian positif dan negatif berasal dari sasaran maupun masyarakat luas atas pelayanan yang diberikan. Maka citra positif dari lembaga tercermin dalam penilaian masyarakat, sehingga sekolah diharapkan memiliki ciri khas atau keunggulan yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat untuk memperoleh penilaian yang positif dari masyarakat demi keberlangsungan masa depan sekolah yang lebih baik.<sup>10</sup>

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya,

---

<sup>8</sup> Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Pembelajaran dan Supervisi Instruksional*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 135.

<sup>9</sup> Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12, Jilid 1. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 274.

<sup>10</sup> Khairiansyah dan Wahab, "Manajemen Citra Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Al-Muqaddimah*, Vol. 12, No. 2, 2020, hlm. 88.

oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar harus berjalan optimal.<sup>11</sup> Sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan pertama atau dasar yang dibawah naungan pemerintah. Sekolah dasar yang memiliki citra positif harus menanamkan nilai yang baik, pastinya banyak strategi dalam mencapainya citra positif tersebut.<sup>12</sup> Salah satu strategi yang dapat dilakukan dengan cara terus menjaga nama baik sekolah, melakukan hal – hal yang positif, selalu bersikap apa adanya atau jujur, tidak melakukan hal – hal yang dapat merugikan lembaga tersebut. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan lembaga pendidikan dasar yang bertujuan untuk mendidik, memperbaiki, dan memperbaiki akhlak. Sekolah ini sebagai contoh cara pengimplementasian pendidikan akhlak kepada siswa – siswinya dalam pergaulan kehidupan sehari – hari dari lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat.<sup>13</sup> Salah satu ciri dari Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah adanya program tahfidz yang menjadi dasar siswa sudah bisa lebih mengenal tentang pembacaan Al-Qur'an secara tepat dan benar.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha meneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Qur'ani yang berada di Dusun Sumber Towo RT. 02 RW. 02 Desa Sonorejo Kecamatan

---

<sup>11</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 57.

<sup>12</sup> Suparlan, P. *Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 42.

<sup>13</sup> Sauri, S. dan Suryani, E. *Pendidikan Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sekolah Islam Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 64.

<sup>14</sup> Hidayat, A. "Program Tahfidz sebagai Penguatan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 78.

Grogol Kabupaten Kediri, yang di pimpin oleh Erlina Ika Kurnia. Lembaga ini berdiri pada tahun 2016, didirikan lembaga ini bertujuan untuk menjadikan Integrasi Imtaq (Iman Taqwa) dan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Sekolah ini memiliki beberapa program pengembangan diri yakni Bina Tahfidz, Pramuka, Drum Band, Seni Rebana Banjari, Sains Club, Pencak Silat, Memanah, Pidato, dan life skill.

Program unggulan di SDIT Insan Qur'ani ini adalah Tahfidz Alqur-an yang merupakan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi. Program ini dilaksanakan setiap hari pada jam pertama pembelajaran, empat hari murojaah bersama – sama dalam satu kelas, satu harinya penambahan ayat, dan satu harinya lagi setoran hafalan. Sekolah memerlukan membangun citra positif secara real dan nyata apa adanya agar apa yang menjadi presepsinya oleh masyarakat adalah baik dan benar sesuai dengan kondisi atau keadaan realita yang ada pada lembaga pendidikan. Dengan adanya program ini citra positif sekolah meningkat, sedikit demi sedikit siswanya menambah.

Orang tua atau wali murid yang menyekolahkan anaknya di sekolah ini sudah sangat percaya, disamping itu salah satu tujuan orang tua di sekolah ini adalah adanya program tahfidz yang mana pada zaman ini anak – anak kurang mengenal nilai keagaman. Dimana nilai – nilai keagaman sudah mencakup didalam Tahfidz Al – Qur'an. Kelebihannya lagi anak – anak dapat menghafalkan ayat

– ayat yang ada di Al-Qur'an yang disebut dengan Hafidz Qur'an. Pasti orang tua akan bangga melihat anaknya yang menjadi Hafidz Al-Qur'an.

Berdasarkan fakta yang ada di lingkungan SDIT Insan Qur'ani tentang program keunggulaannya adalah Tahfidz Qur'an. maka peneliti ingin melakukan observasi dan wawancara yang nantinya peneliti akan mengkaji mengenai "Peningkatan Citra Positif Lembaga melalui Program Tahfidz Al – Qur'an di SDIT Insan Qur'ani Sonorejo Grogol Kediri" lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Tahfidz untuk meningkatkan citra positif lembaga pendidikan di SDIT Insan Qur'ani Sonorejo Grogol Kediri?
2. Bagaimana implementasi program Tahfidz untuk meningkatkan citra positif lembaga pendidikan di SDIT Insan Qur'ani Sonorejo Grogol Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program Tahfidz untuk meningkatkan citra positif lembaga pendidikan di SDIT Insan Qur'ani?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program Tahfidz yang digunakan

dalam meningkatkan citra positif lembaga pendidikan di SDIT Insan Qur'ani Sonorejo Grogol Kediri.

2. Untuk mengetahui implementasi program Tahfidz dalam meningkatkan citra positif lembaga pendidikan di SDIT Insan Qur'ani Sonorejo Grogol Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi program Tahfidz dalam meningkatkan citra positif lembaga pendidikan di SDIT Insan Qur'ani

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang citra positif Tahfidz Al – Qur'an dan mengembangkan ilmu yang diperoleh. Sehingga dapat dilakukan untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi, ke depannya bisa dijadikan salah satu sumber rujukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman peneliti sehingga dapat mengetahui tentang citra positif sebuah lembaga serta menjadikan penelitian ini sebagai mengembangkan kemampuan menulis, menambah ilmu,

dan wawasan mengenai citra positif lembaga melalui program Tahfidz.

b. Bagi SDIT Insan Qur'ani

Penelitian ini bisa diharapkan dapat dijadikan pandangan, acuan, informasi bagi sekolah dalam menerapkan strategi peningkatan citra positif di lembaga pendidikan. Serta dapat mendorong lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pembaca yang berguna dan dapat menjadi bahan rujukan masyarakat untuk mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dan menjadi wawasan baru bagi pembacanya. Serta dapat mengetahui mana sekolah yang baik dan tidak.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai sumber yang bisa dijadikan acuan dan perbandingan dari karya sebelumnya misalnya karya tulis ilmiah berupa skripsi, jurnal, dan buku yang dianggap relevan dan sesuai mengenai konsep dan perilaku sabar ustadzah dalam menghadapi santri usia dini. Perbandingan dilakukan untuk mengurangi kesamaan hasil atau diskusi dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, juga bermanfaat sebagai sumber referensi dan gambaran penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu juga dapat membantu peneliti dalam menyusun proposal skripsi yang berpedoman pada langkah-

langkah ilmiah.<sup>15</sup> Dalam penelusuran penelitian terdahulu, terdapat beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Santi Eka Minawarti dan Naylun Nada, “Implementasi Program Khotmil Qur’an pada Masyarakat dalam upaya meningkatkan Citra Lembaga MA Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik”. 2021

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati . pengukuran variabel dilakukan dengan instrumen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang diperoleh madrasah setelah adanya kegiatan khotmil Al – Qur’an. Karena khotmil Al – Qur’an merupakan kegiatan yang positif dan patut diterapkan di madrasah, bisa menambah semangat siswa tahfidz untuk belajar membca dan menghafal Al – Qur’an.<sup>16</sup>

Perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada pengimplementasiannya, yakni pada jurnal sebelumnya menerapkan khotmil Qur’an didalam masyarakat, sedangkan peneliti akan meneliti penerapan program Thafidz dalam sekolah untuk meningkatkan citra positif lembaga. Namun memilki persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

<sup>16</sup> Santi Eka Minawarti dan Naylun Nada, *Implementasi Program khotmil Qur’an pada Masyarakat dalam upaya meningkatkan Citra Lembaga MA Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik*, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol. 03 No. 2, September 2021, hal 21-26

2. Jurnal oleh Zainiya Anisa dan Saparudin “Branding Sekolah Islam Modern : Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam dan Tahfiz Al – Qur’an”. 2022

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang mengadakan survei, menelusuri literatur dengan menelaah kerja kepustakaan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui branding yang dilakukan di sekolah islam modern dan apa isu terkait dengan pelaksanaan branding sekolah modern. Sehingga menghasilkan lembaga memiliki ciri khas, memiliki program unggulan yaitu Tahfidz Al – Qur’an, isu – isu terkait branding islam modern yaitu peserta didik diposisikan pada orientasi pasar sehingga pendidikan bukan lagi berbasis keilmuan dan kebutuhan bakat peserta didik, dan adanya kesenjangan pembiayaan dalam dunia pendidikan islam.<sup>17</sup>

Perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada fokus penelitian, yakni pada jurnal sebelumnya peneliti berfokus tentang branding sekolah islam modern yaitu sekolah islam terpadu, madrasah / sekolah alam. Sedangkan peneliti akan meneliti berokus tentang peningkatan citra positif pada lembaga pendidikan dasar. Namun memiliki persamaan yaitu memiliki satu program unggulan yaitu program Tahfidz Al-Qur’an yang bertujuan menjadikan bertambahnya citra positif lembaga.

---

<sup>17</sup> Zainiya Anisa dan Saparudin, *Branding Sekolah Islam Modern : Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam dan Tahfiz Al – Qur’an*, Jurnal Kajian dan Penelitian Islam, Vol. 16 No. 1, Juni 2022, hal 49-51

3. Jurnal oleh Nafisatul Mukhafado dan Nunuk Hariyati “ Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan”.2022

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data berasal dari segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan yakni primer dan skunder. Analisis data menggunakan model interaktif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra positif suatu lembaga melalui strategi dari kepala sekolah.<sup>18</sup>

Perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada cara yang dilakukan dalam meningkatkan citra positif lembaga pendidikan, yakni pada jurnal sebelumnya membahas tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan citra positif sebuah lembaga. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang peningkatan citra positif lembaga pendidikan melalui program Tahfidz Al – Qur’an. Namun memiliki persamaan yaitu memiliki tujuan untuk meningkatkan citra positif sebuah lembaga pendidikan.

4. Tesis oleh Dina Mahasiswa IAIN Ponorogo, “ Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah”. 2021

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan

---

<sup>18</sup> Nafisatul Mukhafadlo dan Nunuk Hariyati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 10 No. 01, 2022, hal 215 - 216

dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati. Penelitian ini membahas tentang pengembangan program di Madrasah Diniyah yang sedang diupayakan oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan Agama yaitu perbaikan kondisi sekarang mengarahkan kondisi yang lebih baik dengan melakukan perbaikan sebelumnya.<sup>19</sup>

Perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus peneliti yang akan dibahas, yakni pada tesis sebelumnya peneliti berfokus cara mengembangkan program Tahfidz dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Diniyah sedangkan peneliti akan meneliti tentang cara meningkatkan citra positif lembaga melalui program Tahfidz Al – Qur'an. Namun peneliti memiliki kesamaan yaitu sama – sama membahas tentang cara meningkatkan citra positif suatu lembaga.

5. Skripsi oleh Puji Lestari Mahasiswa IAIN Purwokerto, “Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Tahfidz di MI Guppi Jepara Wetan, Binangun, Cilacap”. 2021

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang yang menjadi informan penelitian serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz. Hasil penelitian

---

<sup>19</sup> Dina, Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah, Tesis Program Studi manajemen pendidikan islam, program magister pascasarjana IAIN Ponorogo, hal 1-4

ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan meningkatkan citra lembaga yaitu dengan melakukan persiapan meningkatkan citra positif, penetapan citra positif, penetapan strategi program, pelaksanaan, serta evaluasi.<sup>20</sup>

Perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada tempat yang diteliti, yakni pada skripsi sebelumnya mengambil tempat di Jepara Wetan, Binangun, Cilacap, Sedangkan peneliti akan meneliti di daerah Sonorejo, Grogol, Kediri. Namun penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama – sama membahas tentang cara meningkatkan citra positif lembaga melalui program Tahfidz Al – Qur'an.

## **F. Definisi Istilah/Operasional (opsional)**

### **1. Tahfidz Al – Qur'an**

Tahfidz merupakan kegiatan kegiatan hafalan Al – Qur'an yang dilakukan secara sadar dan terus menerus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Program ini memiliki peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena menjadi anak yang hafal Al – Qur'an merupakan salah satu dari harapan orang tua.

Tujuan dari program Tahfidz untuk lembaga pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan citra positif suatu lembaga pendidikan. Manfaatnya akan mudah mengetahui isi dan maksud dari kitab suci Al – Qur'an. Pelaksanaan program Tahfidz yang menyenangkan dapat

---

<sup>20</sup> Puji Lestari, *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Thfidz di MI Guppi Jepara Wetan, Binangunan, Cilacap*, Skripsi program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2021, hal 42

membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan bersama.<sup>21</sup>

## 2. Citra Positif Lembaga Pendidikan

Citra positif merupakan sebuah kinerja berdasarkan kompetensi yang dilakukan secara konsisten. Dengan kata lain, sesuatu yang dipahami oleh lembaga pendidikan tentang peningkatan citra sebenarnya dibentuk oleh akumulasi sikap, perilaku, dan cara lembaga pendidikan tersebut mengekspresikan diri. Kemunculan suatu citra ke publik dalam bentuk apapun melalui proses waktu. Secara perlahan – lahan akan membentuk kesan tertentu dalam benak publik. Sesuatu yang masyarakat lihat, sesuatu yang mereka dengar tentang citra lembaga pendidikan, itulah yang menjadi faktor pembentuk citra dibentuk masyarakat.<sup>22</sup>

Tujuan dari citra lembaga pendidikan untuk menggambarkan sesuatu menjadi lebih baik dihadapan publik sehingga dapat mempengaruhi opini publik. Selain itu fungsi dari citra sebuah lembaga adalah melindungi, mengingatkan, menonjolkan, mempertahankan suatu objek, sehingga memiliki nilai dan pengakuan dari publik. Citra yang baik menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Asri Nur Halimah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz*, Jurnal ilmiah: (Surakarta: 2019), hal. 8.

<sup>22</sup> Farida Hanun, *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan*, Jurnal Penelitian, Vol. 14. No.3. 2016, hal. 400.

<sup>23</sup> Heri Khairiansyah, *Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler*, Jurnal Pendidikan Islam , Vol. 12, No. 2, (Desember: 2019), hal. 235.